

**RASIONALITAS GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Unila Yang Pernah Mengambil
Mata Kuliah Kewirausahaan)**

(Skripsi)

Oleh

SEPTINI DIANDINI PANDJAITAN



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

RASIONALITAS GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Mahasiswa UNILA Yang Pernah Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan)

Oleh

SEPTINI DIANDINI PANDJAITAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha. Studi kasus penelitian ini pada mahasiswa UNILA yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang dan seluruh informan adalah mahasiswa UNILA. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan memperkaya ilmu dalam membuat keputusan berwirausaha. Peran dosen cukup besar dalam memotivasi mahasiswa untuk menangkap peluang dan pengelolaan keuangan secara terencana. Mahasiswa yang memiliki rasionalitas dalam berwirausaha memiliki 5 ciri yaitu pola pemikiran sejalan dengan rumusan logis dan matematis, mengenali sifat dasar dan konteks kesempatan berwirausaha, mengenali faktor yang memengaruhi suksesnya berwirausaha, penyediaan modal kerja, perkakas dan alat serta menawarkan usaha kerja sama. Penelitian ini memiliki output berupa strategi bertahan hidup yang berupa sosial ekonomi, relasi dan solidaritas.

Kata kunci : rasionalitas, mahasiswa, berwirausaha

ABSTRACK

RATIONALITY YOUNG GENERATION IN ENTREPRENEURSHIP (UNILA Case Studies on Students Who Are Already Taking Entrepreneurship Courses)

By:

SEPTINI DIANDINI PANDJAITAN

This study aimed to describe the rationality of the younger generation in entrepreneurship. The case study research on UNILA students who never took a course in entrepreneurship. This study uses a qualitative method. Mechanical determination of informants in this study is purposive so informants in this study amounted to 5 people and all informants are students UNILA. Based on research by the obtained results that the students who are already taking entrepreneurship courses enrich science in making decisions entrepreneurship. The role of the lecturer is large enough to motivate the students to seize opportunities and financial management in a planned manner. Students who have rationality in entrepreneurship has 5 characteristic that is in line with the thinking pattern of logical and mathematical formulas, to recognize the nature and context of entrepreneurship opportunities, identify factors that influence the success of entrepreneurship, provision of working capital, utensils and tools as well as offering business cooperation. This study has an output in the form of a survival strategy in the form of socio-economic, relations and solidarity.

Keywords: rationality, students, entrepreneurs

**RASIONALITAS GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Unila Yang Pernah Mengambil
Mata Kuliah Kewirausahaan)**

Oleh
SEPTINI DIANDINI PANDJAITAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: RASIONALITAS GENERASI MUDA
DALAM BERWIRAUSAHA (Studi Kasus
Pada Mahasiswa Unila Yang Pernah
Mengambil Mata Kuliah
Kewirausahaan)**

Nama Mahasiswa

: Septini Diandini Pandjaitan

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1216011083

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Susetyo, M.Si.

NIP 19581004 198902 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Susetyo, M.Si.

NIP 19581004 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

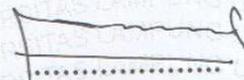
Ketua

: Drs. Susetyo, M.Si.



Penguji Utama

: Drs. Abdul Syani, M.IP.

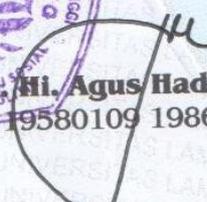


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.

NIP 19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 September 2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 Juni 2016
Yang membuat pernyataan,


Septini Diandini Pandjaitan

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Septini Diandini Pandjaitan. Lahir di Depok, pada tanggal 6 September 1994. Penulis merupakan anak ketiga, dari pasangan Bapak Thomas Benyamin dan Ibu Dorkas (Alm). Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen. Kini penulis beralamat di Asrama Fransiskus Asisi,

Pasir Gintung, Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. TK Mardi Yuana yang diselesaikan pada tahun 2000
2. Sekolah Dasar Mardi Yuana yang diselesaikan pada tahun 2006.
3. SMP Mardi Yuana yang diselesaikan pada tahun 2009.
4. SMA Mardi Yuana yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Adi Mulyo, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji. Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rasionalitas Generasi Muda Dalam Berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa Unila yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan)”.

Motto

Life is inherently risky. There is only one big risk you should avoid at all costs, and that is the risk of doing nothing

- Denis Waitley -

Do the one thing you think you cannot do. Fail at it. Try again. Do better the second time. The only people who never tumble are those who never mount the high wire. This is your moment. Own it

- Oprah Winfrey -

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk Bapak, sebagai ungkapan bakti dan rasa hormat atas jerih payah, didikan, serta do'a yang tiada henti, terimakasih atas segalanya.

Terimakasih juga kuucapkan kepada keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan do'anya.

Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.

Almamater Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Penulis menghaturkan Puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, pemilik segala keagungan. Dengan ridho dan rahmat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “RASIONALITAS GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA (studi kasus pada mahasiswa Unila yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan)”. Penulis sadar dan merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Dari awal hingga akhir penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus pembimbing utama yang selalu mendukung, membantu, dan sabar memberi masukan selama proses bimbingan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semua ilmu yang bapak berikan.

3. Bapak Drs. Abdul Syani, M.IP selaku Penguji Utama yang selalu memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyak Pak.
4. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen FISIP Unila yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis serta staf akademik dan karyawan FISIP Unila atas segala kemudahan dan bantuannya.
6. Bapak tersayang, terima kasih untuk kasih sayang, kesabaran, doa pengorbanan dan didikan selama ini yang bapak. Maaf baru ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi awal kesuksesanku sehingga bapak bangga mempunyai anak sepertiku..
7. Mahasiswa Universitas Lampung khususnya para informan, terima kasih atas penerimaannya yang baik dan semua informasi yang telah diberikan.
8. Untuk sahabat teristimewaku, Satrio Sugo Marang. Terimakasih dukungan, doa, bantuan dan kebersamaannya selama ini, semoga silaturahmi kita tetap terjaga meski jarak dan waktu memisahkan.
9. Untuk Tim suksesku. Laela, Hana, Vina, Dimitri, Sandy, Wahyu. Terimakasih sahabat atas doa dan bantuan serta kebersamaannya selama ini, kalian tidak akan terlupakan.
10. Teman-teman yang memberikan saran dan kritiknya, yang sering menunggu dosen bareng. Terima kasih Dinda, Ika, Ela, Paula, Safitri, Anggi, Sinta, Suci, Intan, Novita, Bang Sulis yang banyak memberikan saran. Terima kasih semuanya.

- 11 Untuk teman-teman sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kalian.
- 12 Untuk Keluarga KKN Desa Adimulyo, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Mesuji, Bapak Joko, Ibu Imah, Haekhal, Ponco, Juanda, Ude, Alpenda dan Ira. Terimakasih kebersamaan 40 hari dan untuk pelajaran berharganya.
- 13 Untuk teman-teman Asrama St.Fransiskus. Herlina, Nova, Anita, Resti, Era, Mbak Siska, Mas David, Suster Ida, Suster Brigita, Suster Edit dan semuanya yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
- 14 Terima kasih untuk ibu Ancilla Hernani dan Mata Hati Crew yang telah memberi motivasi selama lebih dari satu tahun ini.
- 15 Terima kasih juga untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, 10 September 2016

Penulis

Septini Diandini Pandjaitan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.	i
ABSTRACT.	ii
HALAMAN JUDUL	iii
RIWAYAT HIDUP.	vi
MOTTO.	vii
PERSEMBAHAN.	viii
SANWANCANA.	ix
DAFTAR ISI.	xii
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Rasionalitas	9
B. Tinjauan Berwirausaha	10
1. Manfaat Kewirausahaan	12
2. Pengelompokkan wirausaha	12
3. Persiapan bisnis baru	13
4. Langkah-Langkah Dalam Pengambilan Keputusan	13
5. Strategi Pemasaran.....	14
6. Promosi dalam berwirausaha.....	15
C. Tinjauan rasionalitas berwirausaha	16
1. Teori Prestasi	16
2. Etos dan Budaya Kerja.	18
3. Tinjauan Kewirausahaan Menurut Perspektif Sosiologi	21
D. Kerangka Pikir	23

III. METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Teknik Penentuan Informan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisa Data	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Universitas Lampung.....	35
B. Visi Universitas Lampung	39
C. Tujuan Universitas Lampung.....	39
D. Pimpinan Universitas.....	40
E. Jurusan/Program Studi dan Pimpinan.....	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Penelitian	44
1. Profil Informan	44
2. Hasil Wawancara.....	46
a. Mahasiswa berwirausaha yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.....	47
b. Mahasiswa memiliki rasionalitas dalam berwirausaha.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
C. Keuntungan yang bisa dijadikan strategi bertahan hidup.....	76
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Rasio Wirausaha.	2
Tabel 2. Profil Informan.....	46
Tabel 3. Hasil Wawancara.	73
Tabel 4. Hasil Wawancara.	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Bagan Kerangka Pikir 25

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia perlu generasi muda yang berwirausaha agar tidak menjadi penonton di negeri sendiri yang menyebabkan Indonesia hanya menjadi pasar dari produk asing sedangkan produk asing akan terus membanjiri pasar dalam negeri karena ditahun 2015 sudah dimulai era perdagangan bebas ASEAN.

Angka pengangguran sebesar 7,14 persen harus diturunkan. Ketika dunia melirik Indonesia sebagai salah satu peta perekonomian dunia dalam pertemuan *World Economic Forum on East Asia*, seharusnya menjadi momentum bagi pemerintah mencetak pengusaha sebanyak-banyaknya. Sayangnya, rasio pengusaha di Indonesia masih minim dibandingkan negara tetangga.

Kurangnya karakter untuk berwirausaha yang ditanamkan sebagian besar orang tua sejak dini menyebabkan minimnya jumlah pengusaha muda di Indonesia. Kebanyakan para orang tua selalu menanamkan dan mempersiapkan anak mereka menjadi pekerja ketimbang menjadi pengusaha. (Witjaksono,2014)

Pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan naik dari 0,24 persen menjadi 2 persen diseluruh Indonesia. Angka itu masih jauh lebih rendah dibandingkan AS

sebesar 12 persen dan di Jepang 10 %. Kewirausahaan di Indonesia bisa mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi. (Syarifuddin,2011)

Tabel 1. Rasio Wirausaha (persen)

Negara	Rasio
AS	12
Jepang	10
Singapura	7
Malaysia	5
Indonesia	0,24

Sumber : Diolah dari kementerian koperasi dan UKM,LIPI

Kalau semua pihak menginginkan kesejahteraan, menurunkan kemiskinan, strategi jitu adalah melalui kewirausahaan. Ada empat program kebijakan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan, yakni Bantuan langsung, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Empat program tersebut secara bersinergi akan terimplementasi melalui kewirausahaan. Generasi muda perlu didorong untuk berwirausaha. (Syarifueddin,2011)

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, dalam Suryana Yuyus, 2013). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah.

Keberanian seseorang untuk berwirausaha sering kali didorong dengan motivasi dari dosen bahkan koperasi yang memberikan materi mengenai kewirausahaan dengan praktis dan menarik. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelolanya dan siap mental. Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Manusia yang rasional adalah manusia yang dalam setiap situasi apa pun dan kondisi apa pun, dengan sumber daya dan satu set preferensi tertentu, akan selalu mengejar *self-interest*, dia memaksimalkan utilitasnya, konsisten dalam berpikir dan bertindak (asas *transitivity*= jika $A > B$ dan $B > C$ maka $A > C$), tidak mengalami *cognitive bias*, dan dengan tersedianya *perfect information* dia mampu mengkalkulasi nilai untung-rugi dari setiap keputusan yang dia ambil. (Kholid, 2015)

Generasi muda sebagai manusia yang rasional dan mau memulai berwirausaha pada dasarnya melewati proses pengambilan keputusan dan dasar bagi tindakan yang akan dilakukan dimulai dari rencana. Perlu banyak mempelajari hal baru dan mengkaitkan segala sesuatu akibat perubahan. Pengambilan keputusan yang perlu diperhatikan menurut Tirtamihardja (dalam Saiman, 2009), yaitu waktu, kompetisi, pemanfaatan informasi dan teknologi, kreativitas, dan belajar. Pengetahuan tentang produk, pemasaran, dan pertimbangan dari segi keuangan juga diperlukan.

Generasi muda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Mahasiswa yang akan berwirausaha harus membuat perencanaan yang matang untuk mengkaji kebenaran pendapatnya. Pada saat kondisi produk mulai mengarah ke posisi menurun, maka diperlukan kecermatan. Kita tahu bahwa pemasukan dalam merintis usaha tidak pasti tiap bulannya. Pada bulan awal mengalami kerugian adalah hal biasa. Kecermatan mahasiswa dalam mengelola keuangan untuk bulan berikutnya sangat diperlukan agar usaha terus berjalan.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti banyak mahasiswa yang kurang cermat. Kurang cermat menyikapi kebutuhan konsumen serta menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Seperti halnya pra riset peneliti terhadap mahasiswa yang berwirausaha pulsa dan kerajinan flannel yang banyak berhenti begitu saja karena kemampuan memprediksi kebutuhan pelanggan sangat kurang dan sekedar ikut-ikutan.

Berwirausaha bagi mahasiswa memberikan perubahan pola berpikir dalam menggali potensi. Mahasiswa paling tidak memahami konsep umumnya. Sehingga pengambilan keputusan akan lebih tepat sasaran dan output yang dihasilkan akan menjadi strategi bertahan hidup.

Dukungan pihak Universitas Lampung cukup besar, seperti diadakannya Program Gerakan Kewirausahaan Nasional bertajuk *Dari Lampung untuk Indonesia* pada tahun 2015 bertujuan menumbuhkan dan memotivasi jiwa wirausaha pada sivitas akademika. Kegiatan *launching* tersebut juga berbarengan dengan rangkaian acara Hipmi Lampung Goes to Campus dan IBM Roadshow Small Medium Enterprise.

Sumber:https://www.unila.ac.id/gerakan-seribu-wirausaha-uniladiluncurkan/?upm_export=pdf

Program ini merupakan salah satu upaya membekali keterampilan bagi para mahasiswa dan lulusan Unila. Gabuwira Unila 2015 berupaya melahirkan wirausahawan dari berbagai sektor usaha. Hal ini melalui pelatihan dan pengembangan inkubator bisnis. Gabuwira diharapkan membantu menciptakan jaringan usaha bagi wirausahawan pemula, serta menyinergikan berbagai program kewirausahaan guna tercapainya seribu wirausaha setiap tahun.

Tertulis juga dalam berita online oleh Bambang (dalam Muhanda, 2016) menekankan karakter seorang entrepreneur. *“Entrepreneur dan pengusaha itu berbeda. Entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan melihat peluang dan menjalankan usahanya, lalu berusaha dengan segala kemampuan dan ketekunan untuk mentransformasikan peluang tersebut menjadi usaha yang berkesinambungan”*. Di Universitas Lampung, mahasiswa sebagai generasi muda semakin banyak yang menjadi pengusaha rintisan. Mereka memanfaatkan teknologi digital untuk memulai usaha bila ada peluang.

Peluang mahasiswa di Universitas Lampung cukup besar mengingat status mahasiswa dewasa ini bukan hanya berkutat dengan buku dan aktivitas akademik saja. Kalangan mahasiswa yang berminat di bidang kewirausahaan dapat dijadikan solusi alternatif menuju kematangan ekonomi sebelum lulus menjadi sarjana Perguruan Tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Imam Ashari (24), bahwa dengan berwirausaha mikro seperti saat ini, dirinya sudah matang secara

ekonomi. Membuka lapangan pekerjaan untuk dua orang, tempat tinggal, membiayai dirinya sendiri, dan bahkan Imam juga bisa menabung.

Berwirausaha bisa menjadi bekal dimasa depan. Mahasiswa yang berwirausaha jelas memiliki nilai lebih dan berdaya saing yang tinggi saat lulus dari Perguruan Tinggi. Teori McClelland mengemukakan mengenai kemajuan ekonomi suatu bangsa dijelaskan dengan tinggi rendahnya motif berprestasi.

Mahasiswa yang berwirausaha juga harus cekatan dalam membagi waktu. Ini bisa menjadi bekal bahwasanya seseorang dapat membagi waktu dalam berbisnis dan menyediakan waktu untuk keluarga. Kreativitas sangat diperlukan dalam berwirausaha, hal ini juga menuntut mahasiswa untuk terus berinovasi.

Kegiatan wirausaha yang sudah dijalankan mahasiswa dalam penelitian ini adalah membuka rumah makan, berjualan souvenir akrilik, kedai makanan dan minuman, percetakan, dan rumah makan ayam bakar. Suatu usaha produksi diikuti dengan usaha memasarkan produk tersebut. Penawaran produk dan jasa ini dilakukan mahasiswa melalui usaha memasarkan barang dagangannya ke konsumen melalui media sosial seperti grup bbm, line, internet maupun dari mulut-kemulut.

Di Universitas Lampung berwirausaha sudah menjamur bagi mahasiswa Unila. Awalnya memilih sistem wirausaha online, sekarang memutuskan menjadi wirausaha yang nyata dan menetap dengan kesediaan mereka dalam menanggung resiko. Wilayah dalam penelitian ini adalah di Universitas Lampung.

Hal tersebut di atas yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk meneliti RASIONALITAS GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA (studi kasus pada mahasiswa Unila yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu

Bagaimana rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Sosiologi dalam disiplin ilmu Kewirausahaan. Mahasiswa sebagai generasi muda yang intelek memiliki akal yang rasional dalam proses pengambilan keputusan ketika berwirausaha mereka akan mengalokasikan biaya dengan mempertimbangkan untung rugi dalam kondisi apa pun. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi sebuah acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha dan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta informasi dan membuka wawasan bagi mahasiswa untuk berwirausaha.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Rasionalitas

Rasionalitas merupakan konsep normatif yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya, atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak. Dua faktor kunci yang wajib diperhatikan dalam rasionalitas, yaitu faktor akal dan realitas.

Kata rasional mempunyai arti pikiran atau pertimbangan yang logis atau masuk akal. Tindakan rasional adalah setiap tindakan manusia yang dilandasi atas dasar pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. Tindakan yang rasional diperlukan oleh manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan usaha. Berdasarkan pertimbangan untung rugi, manusia dapat meningkatkan kehidupan ekonominya.

(“*Definisi rasional*”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Rasional>. Diakses 14 November 2015).

Menurut Weber (dalam Soelaeman, 2008) tipe tindakan sosial dasarnya adalah rasionalitas, yang dibagi menjadi :

- a. Rasional Instrumen adalah tindakan rasional paling tinggi, pertimbangan dan pemilihannya secara sadar berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapainya.

- b. Rasional yang berorientasi nilai adalah alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat *absolute* atau nilai akhir bagianya. Nilai akhir ini bersifat nonrasional, sehingga tidak dapat memperhitungkan secara objektif mengenai tujuan-tujuan mana yang harus dipilih. Pertimbangan nilai rasional seperti kegunaan, efisiensi dan lainnya tidak diperhitungkan.
- c. Tindakan afektif adalah tindakan yang ditandai dengan dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tidak ada pertimbangan logis, ideologis atau kriteria rasionalitas lainnya.
- d. Tindakan tradisional adalah tindakan social yang bersifat nonrasional, seperti tindakan kebiasaan, tanpa refleksi sadar atau perencanaan.

Sebuah keputusan yang rasional bukan hanya beralasan namun harus diaplikasikan agar mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah. Perilaku rasional membutuhkan suatu cara yang jelas dan mempertimbangkan asumsi utama yaitu sejalan dengan rumusan yang logis dan sistematis. Ketika menghadapi masalah, faktor rasionalitas merupakan ujung tombak yang melibatkan langkah dalam pengambilan keputusan, hal ini menuntut generasi muda untuk memiliki pengetahuan yang luas.

B. Tinjauan Berwirausaha

Menurut Thomas W, Zimmerer (dalam Suryana, 2013), “Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.

Menurut instruksi presiden RI No.4 1995: Kewirausahaan adalah semangat sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut David E. Rye (dalam Saiman,2009), wirausaha adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausaha berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha.

Keberanian seorang mahasiswa untuk berwirausaha seringkali didorong oleh dosen yang mampu memberikan mata kuliah kewirausahaan secara praktis dan menarik.

Pada tahun 1980-an hampir 500 sekolah di AS yang sudah memberikan pendidikan kewirausahaan. Di Indonesia, pendidikan kewirausahaan masih terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu. Menurut Soeharto Prawirokusumo (dalam Suryana,2013), pendidikan kewirausahaan harus di ajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, alasannya adalah hal-hal sebagai berikut :

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yang mana terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan didikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

1. **Manfaat Kewirausahaan**

Menurut Thomas W. Zimmerer (dalam Saiman, 2009) merumuskan manfaat berkewirausahaan sebagai berikut :

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
- e. Memiliki peran untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

2. **Pengelompokkan wirausaha**

Roopke (dalam Suryana,2013) mengelompokkan wirausaha berdasarkan peran, yaitu sebagai berikut :

- a. Wirausaha rutin

Yaitu wirausaha yang dalam kegiatan sehari – hari cenderung fokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional.

b. Wirausaha arbitrase

Yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan, maka wirausaha itu akan membeli dengan harga murah dan menjualnya dengan harga yang lebih mahal.

c. Wirausaha inovatif

Yaitu wirausaha dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru.

3. **Persiapan bisnis baru**

Dalam merintis usaha baru, yang harus diperhatikan:

- a. Bidang dan jenis usaha yang dimasuki
- b. Bentuk usaha dan kepemilikan yang akan dipilih
- c. Tempat usaha yang akan dipilih
- d. Organisasi usaha yang akan digunakan
- e. Jaminan usaha yang mungkin diperoleh
- f. Lingkungan usaha yang akan berpengaruh

4. **Langkah-Langkah Dalam Pengambilan Keputusan**

Paradigma baru dalam pengambilan keputusan akibat perubahan menurut Tirtamihardja (dalam Saiman ,2009):

- a. Waktu merupakan komoditas yang sangat berharga
- b. Kompetisi

Hukum Moore menyatakan bahwa penemuan baru dalam teknologi bersifat kuadratis dan bukan bersifat linier.

c. Pemanfaatan informasi dan teknologi

Generasi muda yang menguasai teknologi dan informasi akan mempunyai competitive edge yang lebih tinggi.

d. Kreativitas

Semua elemen yang terdapat pada inovasi adalah kreativitas. Dengan bantuan imajinasi, kita dapat merubah informasi yang samar menjadi strategi dalam melawan kompetitor dan kreativitas penting untuk menyelesaikan permasalahan.

e. Belajar terus-menerus

Dalam dunia yang terus berubah, pendidikan adalah modal utama seseorang agar ia beradaptasi terhadap perubahan.

5. Strategi Pemasaran

Untuk memantapkan persaingannya, usaha baru dapat menggunakan strategi pemasaran berikut (dalam Suryana,2013):

a. Penetrasi pasar (market penetration)

Penetrasi pasar adalah strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah penjualan barang dan jasa yang sudah ada dengan memperbesar usaha-usaha penjualan dan periklanan

b. Pengembangan pasar (market development)

Strategi ini yang diperluas bukan usaha-usaha penjualannya atau promosinya yang gencar,tetapi usaha mencari pasar barunya yang lebih gencar

c. Pengembangan produk (produk development)

Strategi pengembangan produk mencoba meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk dan jasa baru kepada pasar yang sudah ada.

d. Segmentasi pasar (market segmentation)

Segmentasi pasar merupakan strategi pemasaran yang sangat terkenal bagi usaha baru, produk dipasarkan berdasarkan segmennya. Misalnya, segmentasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendapatan dan sifat masyarakat.

6. Promosi dalam berwirausaha

Kegiatan promosi tidak boleh berhenti hanya pada memperkenalkan produk kepada konsumen saja, akan tetapi harus dilanjutkan dengan upaya untuk mempengaruhinya agar konsumen tersebut menjadi senang dan kemudian membeli produknya.

Promosi menurut Gitosudarmo (dalam Ecclesia, 2012) dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu :

a. Periklanan (Advertising)

Periklanan adalah komunikasi non individu, dengan sejumlah biaya, melalui berbagai media yang dilakukan oleh perusahaan, lembaga non laba, serta individu-individu.

b. Promosi penjualan (Sales Promotion)

Promosi penjualan adalah merupakan kegiatan perusahaan untuk menjajakan produk yang dipasarkan sedemikian rupa sehingga konsumen akan mudah melihatnya dan bahkan dengan cara penempatan dan

pengaturan tertentu maka produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.

c. Publikasi (publication)

Publisitas adalah suatu alat promosi yang mampu membentuk opini masyarakat secara cepat, sehingga disebut sebagai suatu usaha untuk mensosialisasikan atau memasyarakatkan suatu produk.

d. Penjualan Personal (Personal Selling)

Personal selling adalah interaksi antar individu, saling bertemu muka yang dirujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran yang saling menguntungkan dengan pihak lain.

C. Tinjauan rasionalitas berwirausaha

1. Teori Prestasi

Mc Clelland, Atkinson (dalam Sarwono, 2012) telah melakukan penelitian yang ekstensif dalam mengembangkan teori prestasi. Pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan:

- a. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)
- b. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)
- c. Kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*)

Teori ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement-oriented behavior*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standard of excellent*. Menurut teori tersebut,

seseorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi mempunyai pola pikir tertentu, ketika ia merencanakan untuk melakukan sesuatu, selalu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak. Seandainya pekerjaan itu cukup memberikan tantangan, maka kemudian ia memikirkan kendala-kendala apa yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dan mengantisipasi konsekuensinya, bersedia memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya, berani mengambil risiko, dan ingin kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya.

Winardi (dalam Novian, 2012) mengatakan bahwa untuk memulai usaha baru harus memperhitungkan kebutuhan, dorongan dan aspirasi. Analisis prestasi pribadi dilakukan dengan melihat pengalaman yang tidak terlupakan (baik yang memuaskan maupun tidak memuaskan). n Ach dapat diperkuat dan dikembangkan melalui program pelatihan. Tahapannya meliputi:

1. Menyadarkan orang-orang pada potensi mereka untuk mendapatkan karakteristik kewirausahaan. Mereka dilatih untuk membuat rencana, harapan, kesulitan dan mengevaluasi segala tindakan yang telah dilakukan.
2. Pengembangan sindrom prestasi, individu diajarkan untuk berfikir, berbicara, bertindak dan menyadari orang lain.
3. Dukungan kognitif, tujuannya untuk membantu orang-orang cara berfikir baru dengan asumsi mereka sebelumnya dan cara melihat dunia.
4. Pemberian dukungan emosional peserta didalam usaha mereka merubah diri mereka sendiri.

Kaitannya dengan penelitian Rasionalitas Generasi Muda Dalam Berwirausaha yaitu wirausahawan yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi (*High n ach person*). Sifat khas motif berprestasi yaitu diperlukannya kegigihan, jeli memanfaatkan peluang, komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan, berorientasi pada laba, selalu memerlukan umpan balik dari perencanaan yang telah disusun, pekerja keras, optimis dalam situasi kurang menguntungkan, dan mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif.

2. Etos dan Budaya Kerja

Etos merupakan totalitas diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan sesuatu yang bermakna yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*) sumber :http://www.academia.edu/11610448/Pengertian_dan_Maksud_Etos_Kerja_Islam_Muslim

Budaya kerja adalah tatanan tingkah laku dalam bekerja, yang tampak pada sekelompok orang atau masyarakat sebagai penyusunan kembali seluruh nilai utama kehidupannya dalam hal bekerja. Ia tumbuh dari etos kerja yang diyakini dan berkembang di suatu masyarakat.

Seluruh kehidupan manusia didasarkan atas ilmu pengetahuan positif. Agama juga tidak mempunyai fungsi selain mengintegrasikan umat manusia atas dasar ilmu pengetahuan positif. Tetapi kita harus mengatakan bahwa agama tidak berasal dari hasrat manusia akan integrasi, yang dipuaskan atau dilayani oleh ilmu pengetahuan, melainkan dari kepekaan manusia terhadap rahasia kehidupan yang bersifat transeden (Veeger, 1993)

Immanuel Kant (dalam Setiyadi,2009) mengungkapkan bahwa manusia melalui pemikiran rasional dan kesadaran moral serta keyakinan agamanya dapat digunakan untuk menjelaskan eksistensinya. Argumentasi ini didasarkan bahwa *“Manusia itu rasional, rasional sendiri adalah moral, moral manusia merupakan inti manusia, dan inti moral manusia mencerminkan kemanusiaan yang benar”*

Etos kerja Islam tidak jauh berbeda dengan etos kerja yang menjadi landasan budaya kerja dalam masyarakat modern, yaitu berdasarkan rasional, mandiri dan bersaing serta kerjasama dengan kualiti target kerja yang meningkat secara berkelanjutan dan tercapai dengan efisien.

Bahkan budaya kerja Islam bukan saja mempunyai makna duniawi, tetapi juga memiliki bobot ganjaran pahala di akhirat nanti yaitu setara ibadah.

McClelland mengemukakan bahwa kemajuan ekonomi suatu bangsa bisa dijelaskan dengan tinggi rendahnya motif berprestasi pada masyarakat bangsa tersebut. Perkembangan ekonomi masyarakat yang memiliki motif prestasi tinggikan lebih pesat dari perkembangan masyarakat dengan motif prestasi rendah.

Karena dalam masyarakat yang para anggotanya memiliki motif prestasi tinggi akan lebih banyak dijumpai wirausaha yang berhasil, dan mereka inilah yang menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi. Teori McClelland dapat dilihat sebagai suatu perkembangan etik protestan Weber, suatu motif psikologis perantara, yaitu *need for achievement*.

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat Islam,(dalam Sriharini,2010) Musa Asy'ari menyebutkan bahwa etos kerja seorang *khalifatullaJi fil ardli* yaitu wakil Allah SWT untuk meneruskan tugas penciptaan kesejahteraan di muka bumi pada dasarnya merupakan dorongan untuk melahirkan seorang pengusaha yang kreatif, inovatif dan bermoral sehingga kecerdasannya dapat melihat peluang-peluang usaha dan bisnis di tengah krisis, akan menjadi bagian dari perwujudan *rahmaian lil 'alamin*.

Kekayaan dalam Islam adalah tidak bebas nilai, baik dalam cara memperoleh kekayaan maupun dalam cara menggunakan perolehan kekayaan itu serta untuk tujuan apa kekayaan itu diperoleh dan digunakan. Al Qur'an dan Al Hadist menentukan tata cara tertentu untuk perilaku etis yang tetap ketika wirausaha. Hal ini bisa diringkas dalam tiga hal:

1. Kemurahan hati. Ini merupakan dasar dan inti tata cara yang baik.
Kualitas tindakan ini meliputi kesopanan, pemberian maaf, menghilangkan kesukaran, kompensasi.
2. Niat untuk melayani. Menurut Al-Qur'an dalam semua kegiatan bisnis muslim bertujuan memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dan kemanusiaan.
3. Mengingat Allah. Orang muslim diharuskan untuk selalu mengingat Allah bahkan ketika sedang sibuk melakukan bisnis. Sehingga kegiatan bisnis akan sejalan dengan moralitas dan nilai-nilai yang lebih tinggi yang ditetapkan Al-Qur'an.

Peranan pelaku ekonomi seperti pengusaha dan pedagang tercatat sebagai pilar penyangga dari perkembangan agama Islam, sampai tersebarnya agama Islam ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India. Oleh sebab itu, kemajuan ekonomi umat Islam berdampak positif bagi kemajuan agama Islam. Pemikiran dan pengembangan perekonomian umat Islam menjadi penting sebagai bagian dari dakwah Islam. Sesungguhnya dakwah Islam akan semakin efektif jika didukung dengan kemajuan perekonomian umat Islam. Keterbelakangan perekonomian dan kebodohan umat akan mempersulit penerimaan dakwah Islam.

3. Tinjauan Kewirausahaan Menurut Perspektif Sosiologi

Secara teori masalah tentang kewirausahaan dalam perspektif sosiologi dibahas secara klasik oleh Max Weber (dalam Primasari,2013) :

Max Weber berbicara tentang Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme, Weber menjelaskan bagaimana menghubungkan agama sebagai sebuah semangat bagi kaum Protestan dalam bekerja terutama berwirausaha.

Berwirausaha semakin terealisasikan di pedesaan. Pola hidup dan perilaku ekonomi pedesaan berubah karena tergusur oleh industrilisasi dan munculnya kegiatan kewirausahaan yang bersifat komersial. Keuntungan yang didapat dari kegiatan wirausaha dijadikan alternatif untuk bertahan hidup.

Kegiatan ekonomi yang paling utama pada masyarakat kapitalis terjadi di pabrik dan pasar. Barang diproduksi dalam jumlah besar dan diperjualbelikan di pasar bebas. Pada masyarakat kapitalis, rasionalisasi dan komersialisasi telah mencapai puncaknya. Motivasi para produsen untuk memproduksi barang bukan karena

pertimbangan manfaatnya, tetapi lebih pada kepentingan untuk memperoleh uang.(Narwoko,2010)

Agama, selain sebagai konsep yang dinamis, karena memiliki kemampuan membebaskan, disisi lain memiliki peranan penting dalam mewujudkan hubungan yang positif dalam kecenderungan praktis ekonomis mereka.

Mohamad Sobari (dalam Primasari,2013) memandang dua dimensi, yaitu :

- a. Dimensi realitas empiris masyarakat.
- b. Dimensi ajaran agama yang fungsional.

Sobari meninjau komunitas Suralaya. Komunitas ini adalah bagian dari Betawi, yang secara sistematis dimarginalisasikan oleh dunia luar yang dominan dan perubahan sosial dramatik telah menjadi suatu proses yang tak terhindari di desa tersebut. Komunitas ini dihadapkan pada suatu situasi yang sulit. Dalam usaha untuk mengatasi situasi yang sulit itu, telah menemukan dua tempat berlindung, yaitu : sektor informal dan Islam.

Ketika menempati ruang sempit dalam sektor informal, mereka berhasil tetap hidup. Islam terlihat memberikan dukungan moral dan ideologis. Etos keagamaan tertentu menjadi pemerkuat dan membentuk kombinasi selaras dalam pekerjaan sektor informal. Agama memainkan peran penting. Orientasi ideologis keagamaan mereka menunjukkan bahwa semangat mereka dalam komersialisme telah dilapisi oleh ideologi keagamaan tertentu. Kecenderungan praktis ekonomis mereka dalam kehidupan sehari-hari juga telah menegaskan bagaimana pentingnya ideologi-ideologi keagamaan tertentu.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai kerangka berfikir antara lain sebagai berikut:

Mahasiswa sebagai generasi muda menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan perkembangan ekonomi bagi Indonesia. Jumlah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta jumlahnya amat banyak. Namun kalangan terdidik memiliki preferensi terhadap pekerjaan kantor. Preferensi yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian yang sebanding.

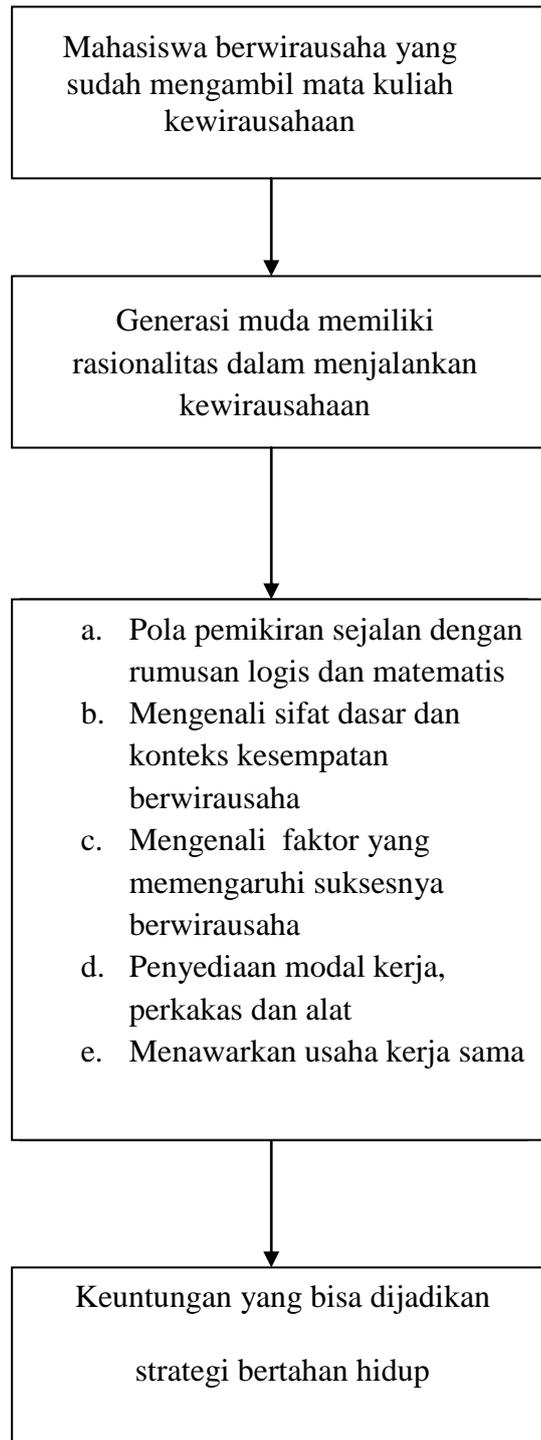
Masyarakat rasional menurut Weber, mewujud dalam sistem kapitalisme yang memungkinkan perusahaan menghitung modal secara rasional, untung ruginya diungkapkan dengan uang. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan untung yang dihitung dengan tata buku modern dan pembuatan neraca itulah yang disebut kapitalisme rasional.

Kenyataannya, banyak tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan kerja dan minim keterampilan wirausaha. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha (Zimmerer, dalam Suryana, 2013). Mahasiswa Universitas Lampung merupakan bagian dari masyarakat yang menerapkan mata kuliah kewirausahaan.

Dalam mengamati gejala-gejala di masyarakat, banyak tindakan – tindakan subjektif yang hanya bisa dimaknai dengan analisa obyektif. Dengan kata lain, kita bisa memahami tindakan subjektif seseorang lewat rasio. Rasionalitas mengacu pada perhitungan yang masuk akal untuk mencapai sasaran berdasarkan pilihan kerja yang efisien dan tergantung pola berfikir positif untuk berkreasi yang akan melahirkan karya nyata yang monumental dan membawa pengaruh bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Generasi muda sudah mendapat mata kuliah kewirausahaan lalu menjalankan kegiatan wirausaha yang hanya sekedar ikut-ikutan mungkin mengalami banyak kendala bahkan merugi,sebaiknya rasional agar bisa meningkatkan kesejahteraan.

Output yang diharapkan dari rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha ini adalah strategi bertahan hidup, terciptanya mental kewirausahaan mahasiswa yang mandiri, memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan *adivrsity* (AQ) yang berperan untuk hidup (menghadapi tantangan hidup dan kehidupan). Terbentuknya mental individu yang lebih lihai dalam bisnis dan uang sehingga rasionalitasnya dalam berwirausaha bersifat komersial.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut yang ingin diketahui oleh penulis bagaimana rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha dan bagaimana mata kuliah kewirausahaan memotivasi mahasiswa Universitas Lampung memilih *berwirausaha*.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011) metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antara data yang diteliti, sasaran dalam penelitian kualitatif adalah prinsip-prinsip atau pola-pola yang secara umum dan mendasar, berlaku dan mencolok berdasarkan atas gejala-gejala yang dikaji.

Dalam penelitian ini akan diambil data serta penjelasan mengenai *Rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha* Mahasiswa Unila secara umumnya. Harapannya penulis dapat menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penulis berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa yang terlibat *wirausaha* maupun hanya sekedar tahu mengenai *wirausaha* dan mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif, karena cirri-ciri kualitatif cocok untuk rasionalitas generasi muda sehingga digunakan untuk mencari data yang berusaha melihat gambaran

menyeluruh atau holistik dari objek penelitian serta menginterpretasikan data dengan cara memberi arti terhadap data yang diperoleh. Penulis turun ke lapangan dan berada di lokasi penelitian untuk memperoleh data.

Karena pendapat tersebut di atas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis untuk memaparkan Rasionalitas Generasi Muda Dalam Berwirausaha(studi kasus pada mahasiswa Unila yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan),maka tipe penulisan kualitatif penulis rasa tepat digunakan sebagai tipe penelitian pada penelitian ini. Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, penulis berusaha mengetahui secara mendetail menggambarkan keadaan dan aktifitas mahasiswa Unila yang berwirausaha.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Lampung. Adapun alasan penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan:

1. Lokasi tersebut merupakan tempat aktivitas sosial mahasiswa Karena lokasi kampus merupakan tempat kegiatan sosial mahasiswa sehingga memungkinkan berwirausaha.
2. Karena lokasi mudah dijangkau oleh peneliti sehingga menghemat biaya dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Penulis menggunakan fokus penelitian dengan tujuan adanya fokus penelitian akan membatasi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus yang diteliti akan

memunculkan suatu perubahan atau subjek penelitian menjadi lebih terpusat dan terarah karena sudah jelas batasannya. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisis hasil penelitian akan lebih terarah.

Dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadiah datanya data yang melimpah ruah. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada rasionalitas generasi muda terutama kalangan mahasiswa Universitas Lampung dalam berwirausaha.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Lampung. Karena di daerah tersebut, merupakan tempat aktivitas sosial sehingga memungkinkan mahasiswa berwirausaha. Dengan adanya fokus penelitian, akan menghindari pengumpulan data yang sembarangan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada :

1. Mahasiswa berwirausaha yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan
2. Generasi muda memiliki rasionalitas dalam menjalankan kewirausahaan:
 - a. Pola pemikiran sejalan dengan rumusan logis dan matematis
 - b. Mengenali sifat dasar dan konteks kesempatan berwirausaha
 - c. Mengenali faktor yang memengaruhi suksesnya berwirausaha
 - d. Penyediaan modal kerja, perkakas dan alat
 - e. Menawarkan usaha kerja sama
3. Keuntungan yang bisa dijadikan strategi bertahan hidup

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Safanah Faisal (dalam Sugiyono,2014) mengutip pendapat Spradley bahwa informan harus memiliki beberapa criteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Subyek yang memahami sesuatu sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi dihayati
2. Subyek yang tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
3. Subyek yang memiliki waktu yang cukup memadai untuk dimintai informasi
4. Subyek yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
5. Subyek yang tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2013). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan kegiatan-kegiatan wirusaha.

Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan mengaplikasikan teori dalam wirusaha yang nyata.
2. Mahasiswa yang memiliki rasionalitas dalam berwirausaha dan memanfaatkan keuntungannya sebagai strategi bertahan hidup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Dengan demikian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Kurnia, 2014)

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa cara, yaitu ;

1. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Teknik wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab dan dikerjakan secara sistemik, serta berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan aluran-aluran proses Tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Hadi, 1980)

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terbuka dan berfokus, artinya wawancara yang dilakukan terhadap informan dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara, yaitu membuat catatan tentang pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan sesuai tujuan penelitian mengenai rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pada ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Tujuannya untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut, serta melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996)

3. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literature atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisa data kualitatif menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) meliputi tiga komponen analisa yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis lapangan. Selain itu reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan memilih bagian yang penting, data yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang melalui ringkasan, singkat menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya..Penyajian data selain disajikan dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Verifikasi penulis lakukan setelah penyajian data selesai, dan ditarik kesimpulanya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Hasil dari verifikasi tersebut penulis gunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua agar diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

Dalam suatu laporan penelitian kualitatif, dapat dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya terpenuhi. Agar persyaratan tersebut dapat terpenuhi, maka beberapa usaha yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

- a. Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama
- b. Pengamatan terus-menerus
- c. Mengadakan *triagulasi* yaitu memeriksa kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya
- d. Mendiskusikan dengan teman seprofesi
- e. Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu.
- f. Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data seperti *tape*, *recorder*, *camera*, *vidio* dan sebagainya
- g. Menggunakan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah informan untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah apabila hasil penelitian kualitatif itu telah dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas ialah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi oleh pihak lain. Namun dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian sukar untuk diulangi oleh pihak lainnya karena desainnya yang *emergent*, lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas yang dilakukan bersama pembimbing. Pembimbing inilah yang berhak memeriksa kebenaran data tersebut serta penafsirannya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Universitas Lampung

Usaha untuk mendirikan perguruan tinggi di daerah Keresidenan Lampung timbul dari dua panitia yang lahir tahun 1959, yaitu panitia pendirian dan perluasan sekolah lanjutan (P3SL) di Tanjung Karang, yang diketuai oleh Zainal Abidin Pagar Alam dan sekretarisnya Tjan Djiit Soe; dan Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang dibentuk di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1959 dengan Ketua Nadirsjah Zaini, M.A. dan Sekretaris Hilman Hadikusuma. Pada tanggal 19 Januari 1960 P3SL mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat Lampung untuk mempersiapkan berdirinya suatu perguruan tinggi. Pada waktu itu P3SL dirubah namanya menjadi Panitia Pendirian Perluasan Sekolah Lanjutan Dan Fakultas (P3SLF) dengan Ketua Zainal Abidin Pagar Alam dan Sekretaris Tjan Djiit Soe.

Tanggal 19 Juli 1960 Sekretariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung Dibuka di aula gedung sekolah bekas Hak Haw di jalan Hasanudin No.34 Teluk Betung oleh tiga Mahasiswa yang mewakili P3SLF, yaitu Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim, dan Abdoel Moeis Radja Hukum. Pada tanggal 7 September 1960 setelah diadakan pertemuan antara P3SLF dan P3YPTL, maka kedua panitia tersebut dilebur menjadi satu Yayasan dengan nama

Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPLT) dengan akte Wakil Notaris M.M Efendi Nomor 24 tanggal 23 November 1960, yang bertugas membina Fakultas yang baru didirikan tersebut dan mengusahakan perubahan statusnya menjadi negeri.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Universitas Sriwijaya (dr.M.Isa) Nomor D-40-7-61 tanggal 14 Februari 1961, terhitung tanggal 1 Februari 1961 ditetapkan jurusan FEHS Lampung menjadi cabang Fakultas Hukum Unsri. Pada tanggal 15 Februari 1961 Hi.Zainal Abidin pagar alam ditunjuk sebagai anggota kurator Universitas Sriwijaya di wilayah Lampung atas dasar surat Keputusan Presiden Unsri Nomor UP/031/C-1/1961. Mr.Hosein Effendi mendapat kepercayaan untuk memimpin Fakultas Hukum dan Drs.Moersalim diberi kepercayaan memimpin Fakultas Ekonomi.

Mr.Rusli Dermawa diberi kepercayaan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Fakultas Hukum, dan Drs.P.Sitohang memimpin Fakultas Ekonomi dengan Drs.Subki E. Harun sebagai sekretaris Fakultas. Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa cabang Fakultas Hukum dan cabang Fakultas Ekonomi Unsri tersebut, atas persetujuan Presiden Unsri, pada tahun 1964 diadakan hubungan afiliasi dengan Universitas Indonesia di Jakarta.

Harapan masyarakat Lampung untuk memiliki sebuah Universitas negeri yang berdiri sendiri dapat terkabul. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) nomor 195 tahun 1965 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 23 September 1965 berdiri Universitas Lampung (Unila), yang saat itu memiliki dua Fakultas yaitu Fakultas

Hukum dan Ekonomi. Kusno Danupoyo yang pada saat itu sebagai Gubernur/KDH Propinsi Lampung diangkat sebagai pejabat Ketua Presidium Universitas Lampung.

Pada tahun 1966 Kusno Danupoyo diganti kedudukannya oleh Gubernur yang menggantikannya, yaitu Hi. Zainal Abidin Pagar Alam. Kemudian dikukuhkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 tahun 1966 tentang pendirian Universitas Lampung.

Pembentukan Fakultas Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 756/KPTS/1967 dan mulai berjalan sambil menunggu SK Pengukuhan dari Mendikbud. Pada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjung Karang dengan keputusan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Nomor 1 tahun 1968, diintegrasikan ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pembentukan Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 227/KPTS/Pres/1968 pada tanggal 5 Juli 1968. Namun karena adanya berbagai kendala, fakultas ini tidak dapat melanjutkan keberadaannya dan dengan Surat Keputusan Nomor 101/B-/11/72, Fakultas Teknik tidak menerima mahasiswa baru lagi dan sejumlah mahasiswa Fakultas ini disalurkan ke fakultas lainya.

Fakultas Pertanian resmi berdiri sejak tanggal 16 Maret 1973 yang dikukuhkan dengan surat keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206/01973.

Dengan dukungan Pemerintah Daerah Propinsi Lampung, dibentuk lagi Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Tehnik Sipil pada tanggal 13 Januari 1978. Pada Tahun Akademik 1986/1987 dibuka Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Hukum. Untuk menkoordinasikan pelaksanaan Akademiknya, di bentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Persiapan FISIP).

Pada Tahun Akademik 1989/1990 dibuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian. Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan Akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Persiapan FMIPA).

Fakultas Non Gelar Tehnologi statusnya di ubah menjadi Fakultas Tehnik berdasarkan Surat keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1991 tanggal 6 Juli 1991.

Bertambah lagi fakultas baru di Unila, Persiapan FISIP resmi menjadi FISIP berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995. Begitu juga dengan Persiapan FMIPA yang resmi menjadi FMIPA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995.

Unila mulai menyelenggarakan Program Pascasarjana yang dimulai oleh program studi Magister Tehnologi Agroindustri dan Magister Hukum, di ikuti oleh Magister Manajamen dan Agronomi pada tahun 2000 dan Magister Tehnologi Pendidikan pada tahun 2001.

Berdasarkan SK Dikti Nomor 3195/D/I/2003 Unila mendapat izin menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter yang Tahun ajaran 2002/2003 mulai menerima Mahasiswa baru. Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tanggal 16 Februari 2011.

Dengan demikian saat ini Unila memiliki 8 fakultas, yaitu : Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Tehnik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam, Fakultas Kedokteran.

B. Visi Universitas Lampung

1. Menyelenggarakan tridarma PT yang berkualitas dan relevan.
2. Menjalankan tata pamong organisasi Universitas Lampung yang baik.
3. Menjamin aksesibilitas dan ekuitas pendidikan tinggi.
4. Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

C. Tujuan Universitas Lampung

1. Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain.
2. Menghasilkan ipteks unggulan atau baru yang terpublikasikan pada jurnal-jurnal terakreditasi di dalam dan luar negeri serta diperolehnya Haki untuk ipteks baru tersebut.

3. Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di Universitas Lampung.
4. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten atau kota, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lainnya baik dalam maupun luar negeri.

D. Pimpinan Universitas Lampung

Rektorat

Rektor	Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P.
Wakil Rektor I (Bidang Akademik)	Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si.
Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum dan Keuangan)	Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc.
Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Alumni)	Prof. Dr. Karomani, M.Si.
Wakil Rektor IV (Bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi)	Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc.
Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan	Drs. Mardi Sahferi, M.M.
Kepala Biro Perencanaan, Pengendalian, dan Kerjasama	Harsono Sucipto, S.H., M.H.
Kepala Biro Umum dan Keuangan	A. Bustami, S.H., M.H.
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Ir. Warsono, Ph.D.
Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Universitas	Dr. Ir. Murhadi, M.S.

Dekanat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
Dekan Fakultas Hukum	Prof. Dr. Heryandi, S.H., M.H.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
Dekan Fakultas Pertanian	Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
Dekan Fakultas Teknik	Prof. Suharno, Ph.D.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Drs. Agus Hadiawan, M.Si.
Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Prof. Dr. Warsito, S.Si., D.E.A.
Dekan Fakultas Kedokteran	Dr. dr. Muhartono, M.Kes, Sp.PA.
Direktur Pascasarjana	Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

Unit Pelayanan Teknis

Kepala UPT Perpustakaan	Dr. Eng. Mardiana, M.T
Kepala UPT Bahasa	Drs. Deddy Supriady, M.Pd.
Kepala UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi	Muhamad Komarudin, S.T., M.T.
Kepala UPT Pengembangan Karir dan Kewirausahaan	Dr. Ayi Ahadiat, S.E., MBA
Kepala UPT Kearsipan	Drs. Sarwoko M.Si.
Kepala UPT Layanan Internasional	Prof. Dr. Cipta Ginting, M.Sc.

Kepala UPT Laboratorium Terpadu dan Sentra Inovasi Teknologi Dr. Ir. Paul Benyamin Tomotiwu, M.S.
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dr. Eng. Admi

Syarif.

Sumber: Data Sekunder Tahun 2016

E. Jurusan/Program Studi dan Pimpinan Universitas Lampung

Program Studi	Strata	Pimpinan
1. Fakultas Ekonomi		
Magister Manajemen	S2	Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	S2	Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.
Ekonomi Pembangunan	S1	Muhammad Husaini, S.E.M.Si
Manajemen	S1	Aida Sari, S.E., M.Si.
Perpajakan	D3	Drs. Achmad Zubaidi Indra, M.Si. Akt
Akuntansi	D3	Drs. Achmad Zubaidi Indra, M.Si. Akt.
Pemasaran	D3	Driya Wiryawan, S.E., M.M.
Keuangan dan Perbankan	D3	Prakarsa Panji Negara, S.E., M.E.
2. Fakultas Hukum		
Magister Hukum dan Doktoral Ilmu Hukum	S2	Khaidir Anwar, S.H., M. Hum.
Hukum Tata Negara	S1	Yulia Neta, M, S.H., M.Si., M.H.
Hukum Perdata	S1	Dr. Wahyu Sasongko, S H., M.H.
Hukum Administrasi Negara	S1	Nurmayani, S.H., M.H.
Hukum Pidana	S1	Diah Gustiniati M., S.H., M.H.
Hukum Internasional	S1	Abdul Muthalib Tahar, S.H.
3. Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan		
Magister Pendidikan IPS	S2	Dr. Pargito, M. Pd.
Pend. Bhs dan Sastra Indonesia	S2	Dr. Nurlaksono Eko R. M.Pd.
Magister Manajemen Pendidikan	S2	Dr. Sumadi, M.S.
Magister Teknologi Pendidikan	S2	Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
Pendidikan Matematika	S1	Dra. Nur Hanurawti, M.Pd
Ilmu Pendidikan IPA	S1	Dr. Caswita, M.Si.
Pendidikan Fisika	S1	Dr.Hi. Agus Suyatna, M.Si
Pendidikan Kimia	S1	Dra. Noor Fadiawati
Pendidikan Biologi	S1	Pramudiyanti, M.Si.
Pendidikan Ekonomi	S1	Drs. Nurdin, M.Si
P.P.K.N	S1	Drs. Holilulloh, M.Si
Ilmu Pendidikan IPS	S1	Drs. Buchari Asyik, M. Si
Pendidikan Sejarah	S1	Drs. Maskun, M. H.
Pendidikan Geografi	S1	Drs. Zulkarnain, M. Si
Pend.Bhs.& Sas.Ind.dan Daerah	S1	Drs. Khafie Nazaruddin, M.Hum
Pendidikan Bahasa Inggris	S1	Prof. Dr. Cucu Sutarsyah, M.A.
Pendidikan Seni Drama, Tari &	S1	Fitri Daryanti, S. Sn., M .Sn.

Musik		
Pend.Jasmani, Kesehatan & Rekreasi	S1	Drs. Wiyono, M.Pd
Bimbingan dan Konseling	S1	Drs. Yusmansyah, M. Si.
PGSD	S1	Dr. Darsono, M.Pd.
4. Fakultas Pertanian		
MSDA	S2	Dr. Ir. Jamalam Lumban Raja, M.Sc.
Magister Ekonomi Pertanian	S2	Prof. Dr. Ir. Ali Ibrahim Hasyim, M.S.
Magister Teknologi Agroindustri	S2	Ir. Neti Yuliana, M.Si., Ph.D.
Magister Ilmu Lingkungan	S2	Dr. Ir. Henrie Buchari, M.Si.
Agroekoteknologi	S1	Dr. Kuswanta Futas Hidayat
Agribisnis	S1	Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P.
Teknologi Hasil Pertanian	S1	Ir. Susilawati, M.S.
Peternakan	S1	Prof. Dr. Ir. Muhtarudin, M.S.
Teknik Pertanian	S1	Dr. Ir. Agus Haryanto, M.P.
Kehutanan	S1	Agus Setyawan, S.P., M.P
Budidaya Perairan	S1	Ir. Siti Hudaidah, M.Sc.
5. Fakultas Teknik		
Magister Teknik Sipil	S2	Dyah Indriana Kusumastuti, S.T.
Teknik Sipil	S1	Ir. Idharmahadi Adha, M.T.
Teknik Mesin	S1	Harmen, S.T.,M.T.
Teknik Elektro	S1	Agus Trisanto, S.T.,M.T.,Ph.D
Teknik Kimia	S1	Panca Nugrahini F.N, S.T., M.T
Teknik Geofisika	S1	Bagus Sapto Mulyatno, S.Si., M.T.
Teknik Survei dan Pemetaan	D3	Ir. Yohanes, M.T.
Arsitektur Bangunan Gedung	D3	Ir. William Ibrahim, M.T.
Teknik Mesin	D3	Zulhanif, S.T., M.T.
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik		
Magister Ilmu Pemerintahan	S2	Ari Darmastuti, Dra., M.A.
Sosiologi	S1	Drs. Susetyo, M.Si.
Ilmu Pemerintahan	S1	Drs. Aman Toto Dwijono, M.H.
Ilmu Komunikasi	S1	Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si.
Administrasi Negara	S1	Rahayu Sulistiowati, S.Sos. M.Si
Administrasi Bisnis	S1	Dr. Suropto,S.Sos.,M.A.B.
Adm.Perkantoran dan Sekretaris	D3	Eko Budi Sulistio, S.Sos, M.A.P
Hubungan Masyarakat	D3	Anna Gustina, S.Sos.
Perpustakaan, Dokumentasi & Informasi	D3	Toni Wijaya, S.Sos., M.A.
7. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam		
Kimia	S1	Andi Setiawan, M.Sc., Ph.D
Biologi	S1	Nuning Nurcahyani, Dra., M.Sc.
Matematika	S1	Tiryono, M.Sc., Ph.D.
Ilmu Komputer	S1	Machudor Yusman, Ir., M.Kom.
Fisika	S1	Dr. Yanti Yulianti
Sistem Informasi	D3	Dwi Sakethi, S.Si, M.Kom

8. Fakultas Kedokteran

Pendidikan Dokter

S1 Dr. Muhartono, M.Kes, Sp.Pa

Sumber: Data Sekunder Tahun 2016

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Mahasiswa yang memiliki rasionalitas dalam berwirausaha

a. Pemikiran sejalan dengan rumusan logis dan matematis.

Mahasiswa yang berwirausaha berani berfikir diluar cara yang umum. Mahasiswa yang berfikir matematis cermat menghitung rugi dan laba dalam perolehan usaha yang dijalankan. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk memberi pemahaman mahasiswa agar mengerti perencanaan produk hingga proses pengembangan produk. Rasionalitas mahasiswa dalam merencanakan usaha mencari alternatif dan solusi terbaik pemecahan masalah secara mandiri.

b. Mengenali sifat dasar dan konteks kesempatan berwirausaha.

Mahasiswa yang memanfaatkan kesempatan dalam berwirausaha berdampak pada kemampuan menangkap peluang. Berbagai penawaran banyak diberikan oleh pihak Universitas Lampung bagi mahasiswa yang mau memulai kegiatan wirausahanya. Rasionalitasnya, generasi muda

terdorong untuk berwirausaha datang dari teman sepergaulan, pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan.

c. Mengenali faktor yang mempengaruhi suksesnya berwirausaha.

Berani memulai, siap menanggung resiko, membidik pangsa pasar, menganalisis kelebihan dan kekurangan serta bersikap jujur menjadi faktor yang mempengaruhi suksesnya berwirausaha. Rasionalitas generasi muda dalam berwirausaha dimulai dari sifat yang dimiliki oleh diri sendiri, mengerti dasar-dasar kewirausahaan seperti marketing, organisasi, produksi, dan menghadapi masa depan.

d. Penyediaan modal, perkakas dan alat kerja

Modal dari tabungan sendiri, berupa pinjaman kepada orang lain, bergabung dalam organisasi menjadi langkah awal informan dalam memulai usahanya. Perkakas dan alat kerja dipersiapkan secara mandiri menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki mental yang kuat. Rasionalitasnya, mahasiswa yang berwirausaha menyiapkan modal dan mencari sumber modal. Modal tersebut disesuaikan dengan standar produksi untuk membeli keperluan usaha dan dikalkulasikan untuk biaya operasional bukan hanya untuk jangka pendek melainkan jangka panjang.

e. Menawarkan usaha kerja sama.

Penawaran usaha kerja sama mendukung produktivitas berwirausaha. Baik itu kerjasama dengan mempekerjakan pegawai maupun organisasi terkait yang mampu menunjang kegiatan wirausaha. Rasionalitasnya, persetujuan untuk menambah partner dan membagi laba bertujuan untuk pengembangan usaha.

2. Strategi bertahan hidup

Mahasiswa yang memiliki rasionalitas dalam berwirausaha akan mendapatkan keuntungan yang dijadikan sebagai strategi bertahan hidup terutama untuk mahasiswa yang hidup diperantauan. Keuntungan tersebut berupa pendapatan, peningkatan sosial ekonomi, terbangun relasi, dan terpenuhinya kebutuhan primer. Berwirausaha juga memberi dampak positif kepada orang lain berupa terciptanya lapangan pekerjaan dalam skala kecil.

B. Saran

Dukungan Universitas Lampung terhadap mahasiswa agar memiliki jiwa kewirausahaan cukup besar. Tetapi upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan memperoleh dana kewirausahaan belum optimal. Dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang peduli akan kegiatan mahasiswa dalam berwirausaha khususnya mahasiswa Universitas Lampung:

1. Sebaiknya mahasiswa Universitas Lampung memanfaatkan kesempatan memperoleh bantuan-bantuan dana yang disediakan pihak Universitas sehingga dalam penyediaan modal memulai usaha tidak berhutang terlalu besar kepada orang lain.
2. Untuk meningkatkan pemberdayaan mahasiswa dalam kegiatan wirausaha, peran dosen cukup besar dan sebaiknya lebih dioptimalkan lagi mengenai pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, serta kesadaran mahasiswa Unila untuk memberdayakan diri dalam jaringan yang lebih luas terutama

yang hidup merantau sehingga mampu menjadi mahasiswa yang mandiri dan memiliki strategi bertahan hidup.

3. Mempromosikan produk dengan cara yang lebih menarik. Tidak hanya melalui internet saja. Promosi tersebut dapat dilakukan dengan cara mengiklankan memanfaatkan tabloid mahasiswa seperti Teknokra. Sehingga mahasiswa diseluruh jurusan bahkan kampus lain mengetahui keberadaan produk yang diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Novian, Deni. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha*. (Skripsi) Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Narwoko, J & Suyanto, B. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan: Teori, Praktik Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba
- Sarwono dan Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiyadi, dkk. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soelaeman, M. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana Yuyus, Bayu Kartib. 2013. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana
- Veeger, K. J. 1993. *Realitas Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Internet

Ciputra.2016. "Pengertian resiko usaha dan jenis-jenis resiko usaha".[Http://www.ciputra-uceo.net/blog/2015/5/22/pengertian-resiko-usaha](http://www.ciputra-uceo.net/blog/2015/5/22/pengertian-resiko-usaha). Diakses 17 Juni 2016

Dewi,Hartoyo.2013."Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa".[Http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sosiologi/article/download/168/178](http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sosiologi/article/download/168/178). Diakses 6 April 2016

Ecclisia.2012. "Bauran Pemasaran". <http://eprints.uny.ac.id/8751/3/bab%20%20-09410131009.pdf>. Diakses 20 Februari 2016.

Gianie,2015. "Berani Menjadi Wirausaha".<http://print.kompas.com/baca/2015/04/21/Berani-Menjadi-Wirausaha>. Diakses 4 April 2016.

Kholid,Muhammad.2015. "Apakah Manusia Selalu Berpikir Dan Bertindak Rasional?".[Http://www.selasar.com/ekonomi/apakah-manusia-selalu-berfikir-dan-bertindak-rasional-bagian1](http://www.selasar.com/ekonomi/apakah-manusia-selalu-berfikir-dan-bertindak-rasional-bagian1).Diakses 14 November 2015

Kurniawan,Aris.2015."Pengertian Rasionalitas Menurut Para Ahli"
<Http://www.gurupendidikan.com//pengertian-rasionalitas-menurut-para-ahli-terlengkap>/Diakses 14 November 2015

Kurnia, Ahmad 2014. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif".<http://skripsimahasiswa.blogspot.co.id>.Diakses 9 Oktober 2015.

Muhanda,Asep Dadan.2016."Tanoto Foundation ajak generasi muda berwirausaha."<http://kabar24.bisnis.com/read/20160229/255/523533/url>. Diakses 6 April 2016.

Primasari.2013."Semangat Wirausaha Di Kalangan Mahasiswa.Studi Kasus Pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha di UniversitasAirlangga"
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Jurnal%20Semangat%20Wiraus...> diakses 8 Oktober 2015

Ridwan,Mujib.2015. "Pengertian pendapatan menurut para ahli"
<http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>. diakses 5 April 2016

Ramadhan.2016."Ayo membangun dan memelihara jaringan usaha kalau mau eksis berbisnis" <http://www.wirausahabarujabar.net/ayo-membangun-dan-memelihara-jaringan-usaha-kalau-mau-eksis-berbisnis/>. Diakses 19 Juni 2016

Syarifueddin,H.2011.”Rasio Wirausaha Bisa Dua Persen”.[http://digital_106818-\[_Konten_\]_Rasio-Rep](http://digital_106818-[_Konten_]_Rasio-Rep).Diakses 14 November 2015

Sandiasagede,2013.“Kewirausahaan”.<http://sandiasagede.blogspot.co.id/2013/03/kewirausahaan.html>.Diakses 8 Januari 2016

Sriharini.2006. “Pengembangan etos kewirausahaan masyarakat Islam”.<http://digilib.uin-suka.ac.id/8331/1/SRIHARINI%20PENGEMBANGAN%20ETOS%20KEWIRAUSAHAAN%20MASYARAKAT%20ISLAM.pdf>. Diakses 8 Februari 2016

Witjaksono.2014.”Indonesia Kekurangan Wiraswasta Muda”
<http://www.jpnn.com/read/2014/10/06/262088/Wiraswasta-Muda-Indonesia-Masih-Jauh-dari-Angka-Ideal->.Diakses 14 November 2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rasional>. “*Definisi rasional*”.Diakses 14 November 2015.

<https://Luthfithutomi.blogspot.co.id/2011/06/masyarakat-yang-rasional.html?m=1>.Diakses 14 November 2015.